

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU SAKURA DESA SUMBERAGUNG JETIS
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Afri Rohmulyati Yasin
201210104145

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA
DI POSYANDU SAKURA DESA SUMBERAGUNG JETIS
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Afri Rohmulyati Yasin
201210104145



Oleh :

Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Kes

Tanggal : 5 - 9 - 2013

Tanda Tangan :

HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI POSYANDU SAKURA DESA SUMBERAGUNG JETIS BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2013

Afri Rohmulyati Yasin, Sugiyanto
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstrak: Gizi kurang pada balita dapat berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, spiritual, serta mengakibatkan rendahnya tingkat kecerdasan. Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitik korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita (51,6%) dengan pola asuh kategori cukup. Sebagian besar balita (90,6%) dengan status gizi kategori baik. Ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 dengan $p = 0.002$.

Kata kunci : *pola asuh ibu, status gizi, balita*

Abstract: Malnutrition in toddler can result in disruption of growth and development of physic, mentality, spirituality and made their intelligence in low level. Nutritional status can be affected by several factors that inrelated This study aims to find out correlation between maternal parenting and nutrional status of toddler at Posyandu Sakura, Sumberagung, Jetis, Bantul Yogyakarta in 2013. This research methods are analytic descriptive correlational cross-sectional approach. The research result that most of the toddlers (51,6%) with sufficient maternal parenting category. The most of the toddlers (90,6%) with good nutritional status. There is a relationship between maternal parenting with nutritional status at Posyandu Sakura, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta in 2013 with $p= 0.002$.

Keywords : maternal parenting, nutrition, toddler

PENDAHULUAN

Empat masalah gizi yang masih menjadi masalah utama di Indonesia adalah Kekurangan Energi Protein (KEP), Kekurangan Vitamin A (KVA), Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY), Anemia Gizi Besi (AGB) (Supariasa, 2002). Salah satu upaya pemerintah untuk mencapai target *Millenium Development Goal's* (MDG's) 2015 adalah dengan usaha perbaikan gizi. Kebijakan yang diambil melalui program pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A, tablet besi bagi ibu hamil, iodisasi garam, serta tata laksana kasus gizi kurang dan buruk (Agung Laksono, 2007).

Usaha penanganan masalah gizi difokuskan pada kelompok yang rentan. Yang termasuk dalam kelompok rentan gizi adalah bayi, balita, anak sekolah, remaja, dan ibu hamil dan ibu menyusui (Sediaoetama, 2008). Anak di bawah lima tahun (balita) merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga membutuhkan zat-zat gizi yang tinggi perkilogram berat badannya. Bila gizinya buruk maka akan mengganggu perkembangan otaknya (Paath dkk, 2005).

Status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait. Dua faktor yang merupakan penyebab langsung yaitu asupan makanan bergizi seimbang pada anak dan infeksi atau penyakit lainnya. Sedangkan faktor tidak langsung disebabkan oleh pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, besarnya keluarga, pola asuh ibu (Parsagi, 1999 dalam Supariasa, 2002).

Keluarga, terutama ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan pemberian nutrisi makanan yang dikonsumsi. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang. Sedangkan, perkembangan merupakan peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dalam tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

Studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 6,21,27 Februari 2013 di Puskesmas Jetis 1 diperoleh data gizi kurang dan gizi buruk di posyandu desa Sumberagung. Gizi kurang sebanyak 105 balita (14,29%) dan gizi buruk sebanyak 4 balita (0,54%) terdiri dari 2 balita dengan jenis kelamin laki-laki dan 2 balita perempuan dari 735 balita yang ditimbang (PSG bulan Februari, 2012). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pola asuh Ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya hubungan pola asuh Ibu dengan status gizi balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik korelasional*. Pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah data dokumentasi KMS untuk mengetahui status gizi balita. Sedangkan pola asuh dilihat dari hasil pengisian kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner tes tertulis tertutup yaitu jawaban sudah ditentukan dan subyek tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang lain. Kuesioner yang telah diisi kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan *Total Sampling* dimana semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 64 orang.

Analisis deskriptif digunakan untuk menghitung frekuensi dan proporsi dari masing-masing kelompok dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Kendall Tau dengan derajat kepercayaan 95 % taraf kesalahan 5 % untuk melihat antara variabel bebas yaitu pola asuh dan variabel terikatnya yaitu status gizi balita di posyandu sakura desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 5 Karakteristik ibu yang mempunyai balita menimbangkan balitanya di posyandu sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta 2013

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Umur		
<20 tahun	1	1,6
20-35 tahun	48	75,0
>35 tahun	15	23,4
Pekerjaan		
Swasta	16	25,1
PNS	3	4,8
IRT	33	51,6
Buruh	12	18,8
Pendidikan		
SD	8	12,5
SMP	19	29,7
SMA	29	53,3
Akademik/SI	8	12,5
Besarnya keluarga		
≤3	22	34,3
4-5	29	45,3
≥6	13	20,4

Berdasarkan Tabel. 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden masuk rentang umur 20-35 tahun sejumlah 48 responden (75,0%). Pekerjaan responden sebagai IRT yaitu sejumlah 33 responden (51,6%). Pendidikan responden SMA yaitu sejumlah 29 responden (53,3%). Besarnya keluarga responden 4-5 yaitu sejumlah 29 responden (45,3%).

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Asuh Ibu di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 (N=64)

Pola Asuh Ibu	Frekuensi	Persentase
Kurang	11	17,2
Cukup	33	51,6
Baik	20	31,3
Jumlah	64	100

Berdasarkan Tabel. 6 dapat diketahui bahwa ibu dengan pola asuh kategori cukup sejumlah 33 (51,6%).

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Status Gizi Balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 (N=64)

Status Gizi Balita	Frekuensi	Persentase
Buruk	2	3,1
Kurang	1	1,6
Baik	58	90,6
Lebih	3	4,7
Jumlah	64	100

Berdasarkan Tabel. 7 dapat diketahui bahwa balita dengan status gizi kategori baik sejumlah 58 (90,6%), kemudian balita dengan status gizi kategori lebih sejumlah 3 (4,7%), balita dengan status gizi kategori buruk sejumlah 2 (3,1%) dan balita dengan status gizi kategori kurang sejumlah 1 (1,6%) .

Tabel. 8 Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 (N=64)

Pola Asuh Ibu	Status Gizi Balita				Total
	Buruk	Kurang	Baik	Lebih	
Kurang	2 (3,1%)	0 (0%)	9 (14,1%)	0 (0%)	11 (17,2%)
Cukup	0 (0%)	1 (1,6%)	32 (50,0%)	0 (0%)	33 (51,6%)
Baik	0 (0%)	0 (0%)	17 (26,6%)	3 (4,7%)	20 (31,3%)
Total	2 (3,1%)	1 (1,6%)	58 (90,6%)	3 (4,7%)	64 (100%)

Correlation Coefficient = 0,359 p = 0,002

Berdasarkan tabel. 8 diketahui balita dengan pola asuh ibu kategori cukup dan masuk kategori status gizi baik sejumlah 32 (50,0%) dan tidak ditemukan balita dengan pola asuh kategori cukup dan kurang, masuk kategori status gizi lebih. Data tersebut menggambarkan semakin baik pola asuh ibu maka akan semakin baik pula status gizi balita.

Berdasarkan *kendal thau* diperoleh nilai sig 0,002 yang menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh ibu dengan status gizi balita bermakna. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,359 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah.

Pola Asuh Ibu

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta (51,6%) dengan pola asuh kategori cukup. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak balita yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi, termasuk cara dalam menerapkan aturan, mengajarkan nilai, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi anaknya.

Anak balita sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu, salah satunya adalah pola konsumsi makanan. Masalah yang terjadi pada anak balita adalah menyukai makanan tertentu, menyukai makanan siap saji, menolak makanan atau malas makan, suasana saat makan yang tidak menyenangkan, makan berantakan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan anak untuk belajar mandiri, bukan karena masalah makanannya. Cara mengatasi masalah ini adalah dengan sikap mau menerima keadaan ini sebagai bagian yang normal dari perkembangan anak. Sehingga orang tua harus bersikap tenang dan sabar (Nakita, 2010).

Menyiapkan makanan terutama untuk anak balita merupakan hal yang rutin dilakukan oleh ibu. Namun, sering juga ibu memberikan makanan siap saji dan jajanan bagi anak balita yang belum tentu terdapat kandungan gizi yang seimbang. Ibu seharusnya lebih memperhatikan kebutuhan gizi anak sesuai dengan perkembangannya dengan cara memilih bahan makanan serta mengolahnya sendiri.

Pola berarti memberi gambaran atau memberi contoh, sedangkan asuh berarti menjaga, mendidik dan merawat. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga, atau disebut dengan ibu dan bapak. Pola asuh ibu adalah cara untuk menjaga, mendidik serta merawat anak dalam keluarga terutama tentang makanan, baik dalam memilih jenis, bahan makanan, maupun tentang cara pengolahannya. Pola asuh juga merupakan suatu hubungan interaksi antara orang tua dengan anaknya yang melibatkan sikap, kepercayaan orang tua sebagai upaya pengasuhan terhadap anak.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Setiawan (2010) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Anak Usia Balita Di Dusun Kleben Caturharjo Sleman dengan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan dan sikap orangtua tentang gizi seimbang dengan status gizi anak usia balita yang ditunjukkan dengan nilai p ialah

0,00, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga menguatkan penelitian yang dilakukan.

Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta (90,6%) dengan status gizi kategori baik. Pemenuhan kebutuhan akan gizi yang baik, akan berdampak pada sistem imunitas tubuhnya sehingga daya tahan tubuh balita akan terjaga dengan baik dan tidak mudah terserang penyakit. Usia balita merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pemenuhan kebutuhan gizi untuk tumbuh kembang fisik dan biologis balita perlu diberikan secara tepat dan seimbang. Tepat berarti memberikan makanan yang mengandung zat-zat gizi sesuai dengan kebutuhan, berdasarkan tingkat usia, sedangkan seimbang berarti komposisi zat-zat gizinya menunjang tumbuh kembang. (Djamaludin, 2010).

Menu makanan balita harus mengandung gizi yang seimbang agar mendapatkan semua vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh balita. Jumlah yang dibutuhkan berbeda-beda, tergantung keaktifan masing-masing anak (Westcott, 2008). Pengukuran konsumsi makanan penting guna mengetahui kenyataan apa yang dimakan oleh masyarakat dan hal ini sangat berguna untuk mengukur status gizi terutama pada anak balita (Supariasa, 2002). Makin bertambah usia anak maka makin bertambah pula kebutuhannya. Konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi oleh jumlah dan jenis bahan pangan yang dibeli, proses memasak, serta kebiasaan makan perorangan (Almatsier, 2002).

Timbulnya gizi kurang juga disebabkan karena adanya penyakit. Anak yang mendapat makanan yang cukup baik tetapi sering diare berisiko menderita gizi kurang. Sebaliknya, pada anak yang makan tidak cukup baik maka daya tahannya menurun sehingga mudah diserang penyakit infeksi, kurang nafsu makan, dan akibatnya mudah terkena gizi kurang. Hubungan antara gizi kurang dengan infeksi tergantung dari besarnya dampak yang ditimbulkan sejumlah infeksi terhadap status gizi (Supariasa, 2002).

Pola makan pada anak juga berpengaruh terhadap kesehatan anak balita. Pola makan dan konsumsi makanan yang bergizi menjadikan tumbuh kembang anak baik. Sebaliknya, pemberian makan yang tidak bergizi dapat berdampak pada kejadian gizi kurang bahkan gizi buruk. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pamungkas (2012) yaitu Hubungan Antara Pola Makan, Pengetahuan Ibu Dan Konsumsi Makanan Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik dengan hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan (sig 0,017) dan konsumsi makanan (sig 0,004) dengan kejadian gizi kurang pada balita. Pola makan dan konsumsi makan yang kurang secara bersama-sama akan meningkatkan risiko balita terkena gizi kurang sehingga penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan.

Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 dengan $p = 0.002$. Hasil tersebut didukung oleh pendapat Ismawati (2010) yang menyatakan bahwa keluarga, terutama ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita dengan pemberian nutrisi makanan yang dikonsumsi. Dalam tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor bawaan atau keturunan dari orang tua sedangkan, faktor lingkungan terdapat kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang yaitu kebutuhan asuh. Kebutuhan asuh pada anak meliputi gizi, perawatan kesehatan dasar, imunisasi, pemberian ASI, penimbangan yang teratur, pengobatan, tempat tinggal, kebersihan perseorangan, dan sanitasi lingkungan (Ismawati, 2010).

Penyebab langsung status gizi yaitu asupan makanan bergizi seimbang pada anak dan infeksi atau penyakit lainnya. Sedangkan faktor tidak langsung disebabkan oleh pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, besarnya keluarga, pola asuh ibu (Parsagi, 1999 dalam Supriasa, 2002).

Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan dalam besar, jumlah, atau ukuran yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, kilogram) dan ukuran panjang. Sedangkan, perkembangan merupakan peningkatan kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh termasuk perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional, dan kecerdasan dengan sangat cepat (Supartini, 2004).

Bawah lima tahun atau sering disingkat sebagai balita, merupakan salah satu periode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal. Rentang usia balita dimulai dari satu sampai dengan lima tahun, atau bisa digunakan perhitungan bulan yaitu 12-60 bulan. Periode usia ini disebut juga sebagai usia prasekolah (Wikipedia, 2009).

Kesehatan pada masa balita sangat penting, karena kesehatan pada masa kecil menentukan keadaan kesehatannya pada masa dewasa. Anak balita adalah anak-anak yang tergolong rawan gizi. pada usia ini, anak sudah mulai bersifat sebagai konsumen aktif karena mereka mulai memilih makanan yang mereka sukai. Akan tetapi tidak semua yang mereka sukai itu baik bagi kesehatan. Sehingga diperlukan pengawasan dan pengasuhan dari lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, khususnya ibu. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rahayu (2006) dengan judul Pola Asuh dan Status Gizi Anak Balita Keluarga Penerima dan Keluarga Bukan Penerima Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKM), hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang nyata antara pengetahuan kesehatan dengan pola asuh kesehatan ($p < 0,01$) dan pengetahuan gizi dengan cara pemberian makan ($p < 0,01$) sehingga menguatkan penelitian yang dilakukan.

Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak balita yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi, termasuk cara dalam menerapkan aturan, mengajarkan nilai, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi anaknya. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, dan mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta (51,6%) dengan pola asuh kategori cukup. Sebagian besar balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta (90,6%) dengan status gizi kategori baik. Ada Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Sakura Desa Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta Tahun 2013 dengan $p = 0.002$. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,359 menunjukkan korelasi positif dengan kekuatan korelasi lemah

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan agar ibu yang sudah menerapkan pola pengasuhan dengan baik, diharapkan agar tetap mempertahankannya. Bagi Kader Posyandu Sakura Masih ditemukannya balita dengan status gizi buruk sehingga diharapkan Kader Posyandu Sakura dapat meningkatkan kesadaran ibu guna memperhatikan asupan gizi anak lewat penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Bagi Bidan di Puskesmas Jetis 1 diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola pengasuhan anak dengan melakukan penyuluhan, sehingga dapat mengurangi kejadian gizi kurang dan bahkan gizi buruk. Penelitian Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan sebagai ajuan penelitian selanjutnya, pada penelitian selanjutnya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2003) *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Almatsier, Sunita. (2002) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisman. (2004) *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2011) *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Tersedia dalam <http://www.dinkes.bantulkab.go.id/dokumen/>. (Diakses 1 Februari 2013)

Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2012) *Buku Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Tersedia dalam <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/>. (Diakses 1 Februari 2013)

_____. (2011) *Buku Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Tersedia dalam <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/>. (Diakses 1 Februari 2013)

_____. (2010) *Buku Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta. Tersedia dalam <http://www.dinkes.jogjaprov.go.id/>. (Diakses 1 Februari 2013)

Hurlock, Elizabeth B. (1998) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Ismawati, S. Cahyo, dkk. (2010) *Posyandu dan Desa Siaga*. Jakarta : Nuha Medika.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 1995/Menkes/SK/XII/2010. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.

Laksono, Agung. (2012) Menko Kesra : Perbaikan Gizi Kunci Penekan Angka Kematian Bayi. Tersedia dalam <http://www.menkokesra.go.id/content/menko-kesra-perbaikan-gizi-kunci-penekan-angka-kematian-bayi>. (Diakses 7 Februari 2013).

Mulkiah. (2010) *Hubungan Jarak Kelahiran dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sumberagung Kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta*. Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Nakita. (2010) *Sehat dan Bugar Berkat Gizi Seimbang*. Jakarta : PT Gramedia.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2002) *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

O'Dea, Jenny. (2005) *Makan Sehat Anak Cerdas*. Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer

Paath, Erna Francin, Rumdashih, Yuyun, dan Heryati. (2005) *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : EGC.

- Pamungkas, Brantas. (2012) *Hubungan antara Pola makan, Pengetahuan Ibu, dan Konsumsi Makanan dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dukun Kabupaten Gresik*. Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- PN, Eveline dan Djamaludin, Nanang. (2010) *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta : Kawah Media.
- Purwitasari, Desi dan Maryanti. (2009) *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Rahayu, Sulistiawati. (2006) *Pola Asuh dan Status Gizi Anak Balita Keluarga Penerima dan Bukan Penerima Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPKMM)*. Skripsi Institut Pertanian Bogor. Tersedia dalam <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/50765>. (Diakses 18 Maret 2013).
- Riwidikdo, Handoko. (2010) *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.
- <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/52895>. (Accesed 18 March 2013).
- Sediaoetama, Achmad Djoeni. (2008) *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Setiawan, Rella Dwi. (2010) *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak Usia Balita Di Dusun Kleben Caturharjo Sleman*. Skripsi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sulistyoningsih, Hariyani. (2011) *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*.